

**KEMASAN TARI KEJAI DALAM PESTA PERKAWINAN  
DI DESA TUNGGANG KECAMATAN LEBONG UTARA  
KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh :

**RIRIZ DWI OKTAVIANI  
NIM.17023029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa  
Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong  
Provinsi Bengkulu

Nama : Ririz Dwi Oktaviani

NIM/TM : 17023029/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

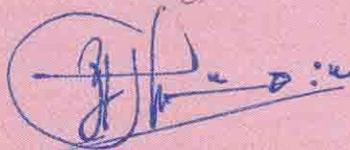
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2021

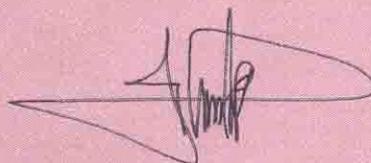
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

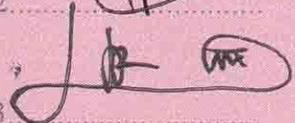
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang  
Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Nama : Ririz Dwi Oktaviani  
NIM/TM : 17023029/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2021

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririz Dwi Oktaviani  
NIM/TM : 17023029/2017  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ririz Dwi Oktaviani  
NIM/TM. 17023029/2017

## ABSTRAK

**Ririz Dwi Oktaviani. 2021.** Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, handphone dan flashdisk. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Kejai kemasan baru merupakan modifikasi dari Tari Kejai zaman dulu yang masih tetap menjadi identitas Tari Kejai (budaya lokal Daerah Rejang). Bentuk Tari Kejai kemasan baru adalah: 1) gerak bertambah 1, dengan nama gerak lenggang gong (*gerok panew gong*), kemudian pada gerak siap berkenalan (*gerok gerok siap berkenalan*) bentuk gerak berbeda nama sama, selanjutnya pada gerak penutup (*gerok penutup*) nama gerak sama bentuknya berbeda, 2) pola lantai sama menggunakan pola lantai dua garis lurus horizontal arah hadap yang berbeda, pada gerak lenggang gong menggunakan arah hadap searah ke depan, gerak sembah dan gerak memberi dan menerima menggunakan arah hadap saling berhadap-hadapan, gerak siap berkenalan dan patah dayung arah hadap berlawanan, gerak penutup menggunakan arah hadap searah ke depan, 3) penari berpasangan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang penari leki-laki dan 5 orang penari perempuan dan tidak harus berasal dari suku yang berbeda, 4) musik menggunakan alat musik redap, kulintang dan gong, 5) kostum yang digunakan pada penari laki-laki menggunakan baju teluk belang hitam dan dasar hitam yang bertabur border berwarna kuning, culau, selendang songket dan tapis. Penari perempuan menggunakan baju kurung bludru merah yang bertaburan manik-manik seperti emas, songket, teratai, sanggul, pending, bunga merah, kote-kote, sunting bunga, gelang, kalung dan ikat pinggang dan menggunakan rias cantik untuk penari perempuan, 6) properti menggunakan kain panjang batik, 7) ditampilkan di arena pada pagi hari Ketika acara resepsi pernikahan dengan durasi penampilannya 4 menit 45 detik.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berbentuk Skripsi, yang berjudul **“Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D penguji I dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D penguji II yang telah meluangkan waktunya, memerikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini serta motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku, ayah (Rizkan Jaya), ibuku (Reta Zahara), kakakku (Rizki Fitri Utami, S.Pd) dan kakak iparku (Radius Gusti Vinando, Amd) serta seluruh keluarga yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung, memberikan semangat dan bantuan secara moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada narasumber Datuk Rasulan, Datuk Krilu dan Cik Arya yang sudah membantu kelancaran dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh teman seperjuangan tahun 2017 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Tari .....	9
2. Tari Tradisional .....	9
3. Fungsi Tari .....	10
4. Kemasan.....	11
5. Kreativitas .....	15
6. Bimbang Gedang (Pesta Perkawinan) .....	16
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian .....	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data .....	25

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
B. Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan Masyarakat di Desa Tunggang .....	36
1. Asal Usul Tari Kejai .....	36
2. Deskripsi Tari Kejai.....	38
C. Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan .....	98
1. Gerak.....	99
2. Pola Lantai .....	103
3. Penari .....	107
4. Musik Iringan .....	108
5. Kostum dan Rias.....	111
6. Properti.....	118
7. Waktu dan Tempat Pertunjukan .....	119
D. Persiapan Acara Pesta Perkawinan .....	120
1. <i>Embes Caci</i> (Mengantar Uang) .....	120
2. <i>Temeje Semujung</i> (Mendirikan Panggung) .....	128
3. Prosesi Pesta Perkawinan.....	129
4. Pertunjukan Tari Kejai.....	136
5. <i>Ngembok Semujung</i> (Bongkar Semujung) .....	140
E. Pembahasan.....	141
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Sekolah di Desa Tunggang .....	31
2. Gerak Sembah .....	45
3. Gerak Memberi dan Menerima .....	48
4. Gerak Siap Berkenalan .....	50
5. Gerak Patah Dayung .....	52
6. Gerak Sembah Penutup (Nyambe) .....	54
7. Gerak Lenggang Gong .....	58
8. Gerak Sembah .....	60
9. Gerak Memberi dan Menerima .....	62
10. Gerak Siap Untuk Berkenalan .....	65
11. Gerak Patah Dayung .....	68
12. Gerak Sembah Penutup .....	70
13. Pola Lantai Tari Kejai Zaman Dulu .....	73
14. Pola Lantai Tari Kejai Kemasan Baru .....	75
15. Gerak Tari Kejai .....	99
16. Pola Lantai Tari Kejai .....	103
17. Penari .....	107
18. Alat Musik Iringan Tari Kejai .....	108
19. Kostum .....	111
20. Rias .....	117
21. Waktu dan Tempat Pertunjukan .....	119

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	27
3. Lokasi Penelitian Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.....	30
4. PAUD Bunga Mekar Desa Tunggang .....	31
5. SD Negeri 12 Lebong Utara.....	31
6. SD Negeri 12 Lebong Utara.....	32
7. MTsN 01 Lebong Utara .....	32
8. Masjid Al-Huda Desa Tunggang.....	33
9. Pesawahan di Desa Tunggang .....	35
10. Gelundung Emas Masyarakat Desa Tunggang .....	35
11. Wawancara Bersama Datuk Rasulan.....	38
12. Wawancara Bersama Datuk Krilu .....	38
13. Penampilan Tari Kejai Lama.....	42
14. Penampilan Tari Kejai Kemasan Baru.....	44
15. Gerak Sambah .....	47
16. Gerak Memberi dan Menerima .....	49
17. Gerak Siap Berkenalan .....	51
18. Gerak Patah Dayung .....	53
19. Gerak Penutup (Nyambe).....	56
20. Gerak Lenggang Gong .....	59
21. Gerak Sembah .....	62
22. Gerak Memberi dan Menerima .....	64
23. Gerak Siap Berkenalan .....	67
24. Patah Dayung .....	69
25. Gerak Sembah Penutup.....	72
26. Penari Tari Kejai Zaman Dulu .....	78
27. Penari Tari Kejai Kemasan Baru .....	78

28. Kulintang.....	80
29. Gong.....	81
30. Redap .....	81
31. Penari Tari Kejai dan Pemusik Pengiring Tari Kejai Kemasan Baru.....	81
32. Musik Tari Kejai Lama dan Kemasan Baru .....	82
33. Baju Teluk Belango Hitam dan Celana Dasar Hitam.....	83
34. Culau dan Tapis .....	84
35. Baju Kurung Saten dan Songket .....	85
36. Teratai .....	85
37. Sunting Cucuk dan Anting .....	86
38. Sanggul dan Ikat Pinggang .....	86
39. Kostum Tari Kejai Zaman Dulu Lengkap (Penari Laki-laki dan Penari Perempuan).....	87
40. Baju Teluk Belango Hitam dan Celana Dasar Hitam .....	87
41. Culau dan Tapis .....	88
42. Selendang Songket .....	89
43. Baju Kurung bludru dan Songket .....	90
44. Teratai dan Sanggul .....	90
45. Bunga Merah dan Kote-kote .....	91
46. Pending dan Kalung .....	92
47. Anting dan Ikat Pinggang .....	92
48. Gelang dan Sunting Bunga .....	93
49. Kostum Tari Kejai Kemasan Baru Lengkap (Penari Laki-laki dan Penari Perempuan).....	93
50. Rias Penari Tari Kejai Lama (Perempuan dan Laki-laki).....	94
51. Rias Penari Tari Kejai Kemasan Baru (Perempuan dan Laki-laki).....	95
52. Selendang .....	95
53. Kain Panjang Batik .....	96
54. Penampilan Tari Kejai Lama.....	98
55. Penampilan Tari Kejai Kemasan Baru.....	98

56. Kostum Tari Kejai Zaman Dulu Lengkap (Penari Laki-laki dan Perempuan) .....	115
57. Kostum Tari Kejai Kemasan Baru Lengkap (Penari Laki-laki dan Perempuan).....	116
58. Rombongan Keluarga Laki-Laki Mengantar Hantaran Ke Rumah Pengantin Perempuan.....	122
59. <i>Iben Leguai</i> (Sirih Adat) yang Berisikan Daun Sirih, Rokok Daun, Gambir dan Rokok.....	122
60. Bunga Rampai .....	123
61. Sesorahan Hantaran (Perlengkapan Sholat, Pakaian Dalam, Bedak, Tas, Sepatu dan Kue ) .....	123
62. Uang Hantaran .....	124
63. Malam Hantaran ( <i>Mbes Caci</i> ) di Kediaman Pengantin Wanita .....	125
64. Malam Hantaran (Mbes Caci) Kerumah Pengantin Wanita .....	126
65. Malam Hantaran (Mbes Caci) Kerumah Pengantin Wanita Menghitung Uang Hantaran.....	127
66. <i>Temeje Semujung</i> (Mendirikan Panggung) .....	128
67. Seperangkat Sirih (Terdiri dari Isian Bakul Sirih Lengkap yang Berisi Daun Sirih, Rokok Daun, Rokok dan Bunga Rampai ) .....	129
68. Demapet Sematen (Jemput Pengantin Laki-laki) Selendang dipasang Kebadan Laki-laki Dari Atas Kepala Hingga Kaki, dan Meneteskan Air Stabeak Sergayau Ke Mata .....	131
69. Pengantin Laki-laki Disarungi Kain Sampai Kaki Sebanyak Tiga Kali..	129
70. Pengantin Laki-laki Ditetesi Air ke Dalam Mata Dari Hasil Kuku Pengantin Laki-laki dan Kuku Pengantin Perempuan Disatukan di Dalam Gelas .....	132
71. Pengantin Laki-laki Dipanggil Untuk Segera Melakukan Ijab dan Kabul.....	133
72. Pengantin Perempuan Sedang menyaksikan Ijab kabul .....	134
73. Akad Nikah .....	134

74. Penanda Tangan Surat Setelah Akad Nikah.....	135
75. Malam <i>Jamau Kutai</i> .....	136
76. Pembukaan Acara Resepsi Pernikahan yang dibuka oleh MC .....	136
77. Kata Sambutan Dari Ketua Panitia .....	137
78. Pembacaan Do'a .....	138
79. Penampilan Tari Kejai pada Pesta Perkawinan .....	138
80. Penampilan Tari Kejai pada Pesta Perkawinan .....	139
81. Penampilan Tari Kejai pada Pesta Perkawinan .....	139
82. Penampilan Tari Kejai Pada Pesta Perkawinan.....	139
83. <i>Ngembok Semujung</i> (Bongkar Semujung) .....	140

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat, karena kebudayaan memiliki suatu hal yang bersifat turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Koenjaraningrat (dalam Mesiono, 2017:231) bahwa “Kebudayaan adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat diraba yang ada di dalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan dan lain sebagainya. Kebudayaan terdiri dari kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang hidup dan berkembang sesuai dengan tata nilai masyarakat di daerah tersebut. Sedangkan kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha dari rakyat Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan dalam seni dan budaya. Dimana masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda ragamnya.

Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian terbagi dari berbagai cabang seni, seperti seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Salah satu kesenian yang banyak dinikmati yaitu seni tari. Menurut Desfiarni (2004:1) tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan dituangkan melalui gerak tari dan iringan musik membuat keindahan tari itu dapat dinikmati oleh penikmat seni. Desfiarni (dalam Gustia Arini, 2013:10), Tari

mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat.

Menurut Soedarsono (dalam Syefriani, 2019: 231) Tari dibagi menjadi dua macam yaitu: tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan.

Sedangkan tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Sedyawati (1984:40) bahwa :

“Dengan melihat tarian tradisi kita dapat mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh karena itu dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas itu dapat kita mengerti, oleh karena tumbuh dan berkembang tata hidup masyarakat yang bersangkutan”.

Tari tradisional dapat ditemui di seluruh daerah nusantara. Salah satunya di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Daerah Rejang memiliki banyak kesenian, yang menjadi identitas daerah tersebut, kesenian yang melekat erat dengan masyarakat Daerah Rejang salah satunya yaitu dalam bidang seni tari. Daerah Rejang memiliki beberapa tari yang sering digunakan oleh masyarakat seperti Tari Kejai, Tari Nundang Biniak, Tari Panen dan Tari Persembahan. Dari beberapa tarian yang ada di Daerah Rejang Tari Kejai adalah salah satu tari yang menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Datuk Krilu (Wawancara, tanggal 20 Agustus 2020) menjelaskan bahwa Tari Kejai merupakan salah satu tari tradisional yang ada dalam masyarakat Rejang. Rejang merupakan sekelompok etnik atau suku yang terdapat di Kabupaten Lebong. Tari Kejai yang saya teliti ini berada di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, yang merupakan tari tradisional yang berkembang dalam masyarakat Rejang Kabupaten Lebong.

Sekitar abad ke-7 di Daerah Rejang terdapat suatu Kerajaan yang bernama Kerajaan Renasklawi. Datuk Rasulan (Seniman) menjelaskan bahwa kerajaan Renasklawi mengadakan acara Kejai. Menurut Trizilia (dalam Surya Gemilang, 2016: 13) Kejai merupakan acara *Bimbang gedang* (Pesta Rakyat). Pesta rakyat adalah upacara pernikahan Putri Senggang dengan Biku Bermano anak dari Raja Renasklawi. Dalam upacara tersebut masyarakat diundang untuk menyaksikan upacara pernikahan Putri Senggang dan Biku Bermano. Dalam pelaksanaan upacara pernikahan, Putri Senggang dan Biku Bermano melaksanakan makan bersama dengan masyarakat. Pada acara Kejai Raja Renasklawi meminta sebuah persembahan berupa tarian, untuk ditampilkan pada acara pernikahan Putri Senggang dengan Biku Bermano. Tari itu dinamakan Tari Kejai, karena tari tersebut ditampilkan pertama kali pada acara Kejai (*Bimbang gedang*).

Tari Kejai merupakan tari Tradisional Daerah Rejang yang menggambarkan kegembiraan pertemuan antara bujang dan gadis dalam mencari jodoh. Tari Kejai ditampilkan dalam upacara pernikahan ketika acara

resepsi pernikahan dilaksanakan. Tari Kejai ditarikan berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan) yang berjumlah 8 orang penari, terdiri dari 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan yang berusia masih remaja. Tari Kejai ini dipercayai oleh masyarakat Daerah Rejang sebagai tari adat. Menurut Ekorusyono (dalam Destrianti, 2019: 63) Tari Kejai merupakan tari berpasangan yang sakral. Tari Kejai sebagai tari sakral memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) Penari perempuan harus dalam keadaan bersih dan masih gadis atau masih perawan, 2) Penari laki-laki masih dalam keadaan suci dan perjaka, 3) Penari laki-laki dan perempuan berasal dari suku yang berbeda.

Tari Kejai dimulai dengan ritual *Temu'un Gong*, yaitu ritual sebelum penggunaan alat musik pengiring, kemudian *Jumpi Limau* untuk keselamatan para penari, selanjutnya inti dari Tari Kejai yang terdiri dari 5 gerakan yaitu: 1) Gerak Sembah, 2) Gerak Memberi dan Menerima, 3) Gerak Siap Berkenlan, 4) Gerak Patah Dayung, 5) Gerak Sembah Penutup. Tari Kejai ditampilkan pada malam hari dan menggunakan alat musik Kulintang, Redap dan Gong yang berasal dari Daerah Rejang. Gerak pada Tari Kejai ini sangat sederhana dan monoton (berulang-ulang).

Dengan persyaratan yang banyak, Tari Kejai ini hanya bisa dilaksanakan oleh kalangan tertentu yaitu kalangan orang kaya, karena Tari Kejai memerlukan biaya yang banyak, mulai dari pemotongan hewan berkaki empat dan acara dilaksanakan minimal tiga hari tiga malam. Datuk Krilu (Wawancara, tanggal 13 Februari 2021).

Sejak Perkembangan zaman pada tahun 2012 Tari Kejai dikemas oleh Datuk Krilu (seniman Daerah Rejang Kabupaten Lebong) sesuai kebutuhan seni pertunjukan untuk kepentingan masyarakat Daerah Rejang di Desa Tunggang, agar masyarakat tertarik untuk menampilkan Tari Kejai dalam acara-acara di Daerah Rejang sehingga Tari Kejai masih menjadi identitas budaya Daerah Rejang Kabupaten Lebong. Gerak dan arah hadap Tari Kejai kemasan baru, sudah di modifikasi sehingga terlihat lebih kreasi dan tidak monoton agar masyarakat tertarik untuk melihatnya. Tari Kejai kemasan baru ditarikan berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan) dengan jumlah penari tidak dibatasi sesuai kebutuhan pertunjukan, biasanya masyarakat Desa Tunggang menggunakan 10 orang penari yang terdiri dari 5 orang penari laki-laki dan 5 penari perempuan yang berusia masih remaja. Penari Tari Kejai sekarang tidak harus berasal dari suku yang berbeda, tetapi boleh berasal dari suku yang sama seperti penari perempuan dan laki-laki sama-sama bersuku Rejang, Minang, Batak dan lain sebagainya, asal mereka mampu menariknya dan ditampilkan pada siang hari.

Tari Kejai pada saat sekarang ini dilaksanakan tidak lagi menggunakan persyaratan-persyaratan seperti ritual temu'n gong, jumpi limau dan tuan rumah yang menampilkan Tari Kejai juga tidak harus memotong hewan berkaki empat serta penarinya tidak harus berasal dari suku yang berbeda. Pelaksanaannya yang sekarang tidak harus 3 hari 3 malam dikarenakan Tari Kejai kemasan baru tidak menggunakan persyaratan-persyaratan dan ritual seperti Tari Kejai zaman dulu

Karena adanya kemajuan di era Globalisasi Tari Kejai tidak hanya ditampilkan pada acara perkawinan saja, tetapi acara-acara seperti memperingati hari besar nasional, memperingati hari pahlawan, acara Adat, memperingati hari HUT Kabupaten Lebong, acara penyambutan tamu yang datang ke Daerah Rejang Kabupaten Lebong. Sehingga (Wawancara, tanggal 15 Februari 2021).

Pada tahun 2018 Tari Kejai ini tampil dalam acara Peresmian Rumah Adat baru Daerah Rejang Kabupaten Lebong. Dalam acara ini Tari Kejai berfungsi sebagai tari penghormatan kepada para tamu yang datang dan sebagai hiburan bagi masyarakat yang hadir. Dilihat dari gerak Tari Kejai yang sekarang lebih bervariasi, kostum yang digunakan sudah mewah, hiasan kepala sudah terdiri dari bermacam-macam bentuk sunting, aksesoris yang dikenakan sudah mewah, diiringi dengan alat musik dari Daerah Rejang yaitu: kulintang, redap dan gong. Penari perempuan di *make-up* kan agar terlihat sama dan pola lantai pada Tari Kejai ini memakai pola lantai dua garis lurus horizontal dan memutar seperti lingkaran searah jarum jam.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa Tari Kejai ini masih sering ditampilkan. Tari yang sering ditampilkan dalam acara masyarakat seperti dalam acara-acara gelar adat, acara memperingati hari besar nasional seperti acara memperingati sumpah pemuda, hari pahlawan, memperingati hari kartini, acara perkawinan, serta sebagai tari penyambutan tamu-tamu yang datang ke Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu adalah Tari Kejai. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat sejauh mana Kemas

Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan fungsi Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini. Namun peneliti lebih terfokus pada Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimanakah Bentuk Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat.

1. Dapat mengetahui lebih jelas bagaimana Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Untuk menambah wawasan pembaca tentang pengetahuan kesenian tradisional khususnya Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Agar Pembaca dapat mengenali salah satu kesenian yang ada di Daerah Rejang Kabupate Lebong Provinsi Bengkulu yang berupa tarian, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan untuk melestarikan kesenian pada umumnya dan pada Tari Kejai khususnya.
5. Sebagai salah satu dokumentasi kesenian di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dan berguna dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Tari**

Menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah”. Tari adalah bagian dari suatu kebudayaan yang menggambarkan ciri khas budaya tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut Suzanne K.Langer (dalam Soedarsono 1977:17) “tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspesifik yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa unsur pertama dalam tari adalah gerak. Gerak merupakan ekspresi ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui gerak yang ritmis dan indah.

##### **2. Tari Tradisional**

Menurut Soedarsono (1977:29) Tari Tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan menurut Supardjan (1982:50) mengatakan bahwa “tari tradisi adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada“. Tari tadisi merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-

nilai history dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral dan sosial dari komunikasinya.

Menurut Desfiarni (2013:65) tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat memiliki fungsi, makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Dari uraian diatas, Tari tradisi adalah suatu tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu. Tari tradisi merupakan jenis tarian yang sudah turun temurun, yang diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tari ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religius. Oleh karena itu setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda sesuai dengan daerahnya masing-masing. Tari Kejai merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, tarian ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sampai sekarang dan mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan disisi lain Tari Kejai memiliki gerak tertentu, yaitu gerak yang sederhana dan diulang-ulang, diiringi musik yang sederhana.

### **3. Fungsi Tari**

Menurut Molinowski (dalam Koentjaraningrat, 1987:165-171) mengemukakan fungsi adalah segala aktifitas kebudayaan yang sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naruli makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan. Secara umum fungsi tari adalah sebagai hiburan, media pergaulan, media pendidikan dan pertunjukan. Seni tari mempunyai fungsi yang berbeda-beda tergantung jenisnya.

Supardjan (1982:25) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya mengelompokkan tiga fungsi tari diantaranya :

- a. Fungsi Tari Upacara  
Tari upacara umumnya bersifat sakral dan magis. Dalam upacara-upacara pada suku primitif, tarilah yang memegang peran terpenting. Banyak tarian yang sampai saat ini masih dijumpai di desa-desa yang masih tradisinya dalam bentuk tari rakyat, biasa dipergunakan dalam rangkaian upacara-upacara adat suku suatu desa atau keluarga. Dalam hal ini tarinya tidak merupakan unsure yang mutlak harus ada, tetapi cenderung untuk melengkapi saja.
- b. Fungsi Tari Hiburan  
Tari gembira dan tari pergaulan termasuk pada tari hiburan. Kegembiraan pada hakikatnya adalah suatu aspek rekreatif yang membawa teraihnya banyak pelaku, kodrat manusia juga menghendaki hal-hal tertentu sesuai kodrat masing-masing. Yang dipentingkan dalam tarian ini bukan actor keindahan, tetapi segi-segi hiburan dan untuk mengakrabkan pergaulan di dalam suatu pertemuan perayaan pesta yang bersifat gembira ria. Demikianlah tari hiburan dalam bentuk-bentuk tertentu menjadi tari pergaulan, sedangkan disebut tari hiburan karena sifatnya yang rekreatif.
- c. Fungsi Tari Pertunjukan  
Tarian tontonan populer dengan tari pertunjukan. Fungsi tari ini sebagai tontonan, maka faktor penonton disini tidak boleh dilupakan dan di lain pihak juga harus memuaskan yang mempertunjukan. Tari ini di pertunjukan di tempat yang khusus (teater), baik tempat itu berupa panggung terbuka atau tertutup, panggung modern atau panggung tradisional. Oleh karena itu, tari ini disebut tari teatrical.

#### **4. Kemasan**

Pengertian Kemasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bungkus pelindung dalam suatu barang dagang yang dihasilkan dari kegiatan mengemas. Kotler dan Keller (dalam Cut Dalilah Mutia, 2007:1) mendefinisikan Pengemasan (packaging) sebagai semua kegiatan merancang dan memproduksi wadah untuk sebuah produk.

Konsep pengembangan kemasan seni pertunjukan adalah konsep Hughes (dalam Elina, 2017:51), yaitu modifikasi sebuah produk seni yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas bahwa Kemasan yaitu modifikasi sebuah produk seni yang sudah ada. Berkaitan dengan Tari Kejai pada saat ini dalam Pesta Perkawinan di Desa Tuggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong dikemas menjadi sebuah produk baru dari modifikasi Tari Kejai yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen atau elemen-elemen komposisi tari seperti yang diungkap oleh Soedarsono (1986:103) sebagai berikut:

“elemen-elemen komposisi tari yaitu: gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas atau air desain, musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema rias dan kostum, properti tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai : gerak, desain lantai atau floor design, penari, musik, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan.

#### **a. Gerak**

Menurut Soedarsono (1986:105) mengatakan bahwa tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak disebut stilirisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya ada dua jenis tari yaitu tari representational dan tari non representational. Tari representational adalah tari yang menggambarkan secara sesuatu jelas, sedangkan non representational adalah tari yang

tidak menggambarkan sesuatu. Dalam gerakannya ada dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Menurut Nerosti (2019:21-22) mengatakan bahwa gerak murni yaitu gerak yang hanya menonjolkan keindahan semata atau nilai estetik. Gerak ini dapat diperoleh dari hasil studi gerak dengan menata garis-garis pada tubuh yang memerlukan pertimbangan logis dan keharmonisan gerak. Semakin tinggi teknik dari seseorang semakin mudah pula bagi seseorang untuk melahirkan gerak-gerak murni. Sedangkan gerak maknawi yaitu gerak yang mengandung arti. Gerak ini juga melalui stilisasi dan punya nilai estetis tetapi wujudnya tidak terlepas dari maknanya. Misalnya gerak berhias, berkaca, berbedak, besisir, dan lain-lain.

#### **b. Desain Lantai**

Menurut Soedarsono (1986:105) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

#### **c. Penari**

Penari merupakan unsur penting dalam sebuah pertunjukan tari, karena penarilah yang akan mewujudkan gerak agar terlihat lebih indah. Selain itu, penari harus mempunyai bakat dan minat dalam membawakan sebuah tarian karena tanpa adanya bakat dan minat dari

seorang penari maka tarian yang akan dibawakan tidak ada nilai keindahannya.

**d. Musik**

Menurut Soedarsono (1986:6) mengatakan bahwa apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah patner tari yang tidak diiringan, tetapi musik adalah patner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksen yang diulang-ulang secara teratur. Karena musik adalah patner dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya.

**e. Tata Rias dan Busana**

Menurut Soedarsono (1986:118) mengatakan bahwa kostum atau busana untuk tari-tarian tradisional memang harus dipertahankan. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat penonton. Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya.

#### **f. Properti**

Menurut Soedarsono (1986:119) mengatakan bahwa properti tari atau Dance prop adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya : kipas, pedang, selendang atau sputangan dan sebagainya.

#### **g. Tempat dan Waktu Pertunjukan**

Menurut Soedarsono (1986:118) mengatakan bahwa tempat pertunjukan juga bermacam-macam. Di Bali tempat pertunjukan tradisional adalah halaman pura, sedangkan di Jawa Tengah pendapa yang berupa bangunan luas kira-kira berukuran 25 meter lebar tanpa dinding. Di Irian Jaya, Kalimantan, Sumatera Utara dan lain-lain daerah ada jenis tari-tarian yang dipertunjukan di lapangan terbuka dan sebagainya.

### **5. Kreativitas**

Menurut Sal Murgiyanto, M.A (1983:11) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Menurut Fajar Sari & Adnyana, (2019: 10) Kreatif merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki koreografer dalam mengemas, mengembangkan, menyusun, dan menjelaskan sebuah tarian. Kreativitas dapat dijelaskan berdasarkan pribadi, pendorong, proses dan produk yang dihasilkan.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat dilihat judul penelitian yang penulis teliti yaitu Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu bahwa suatu proses kemasan tidak lepas dari ide-ide kreativitas seorang koreografer dalam menghasilkan produk.

#### **6. Bimbang Gedang (Pesta Perkawinan)**

Datuk Krilu (Ketua Adat Daerah Rejang) mengatakan Bimbang gedang atau pesta rakyat merupakan acara pesta perkawinan bujang gadis masyarakat Desa Tunggang Daerah Rejang Kabupaten Lebong, yang mana pelaksanaannya melalui prosesi *berasan* (membicarakan) adat untuk memainkan dan meminjam adat peradat *bimbang gedang*. Dalam pelaksanaan pesta perkawinan para pemuda dan pemudi menarikan sebuah tari yaitu Tari Kejai, Tari Kejai ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan, Ketika acara resepsi pernikahan dilaksanakan.

Berkaitan dengan Tari Kejai pada saat ini, dikemas dalam seni pertunjukan dalam pesta perkawinan yaitu modifikasi sebuah produk seni yang sudah ada, sebagai bentuk rasa syukur atas doa-doa kedua pasangan yang menjalani hubungan batera rumah tangga dan hiburan bagi para tamu yang hadir di acara pesta perkawinan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek gerak, penari, kostum, musik iringan, waktu dan tempat pertunjukannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menulis. Kajian relevan diantaranya:

Dini Marliaty menulis tentang “Bentuk Penyajian Tari Kejai di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”. Tulisan ini membahas masalah “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Kejai di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu?. Dengan hasil penelitian terdapat bentuk penyajian pada Tari Kejai dan Tari Kejai ini masih berpijak terhadap tradisi dan aturan-aturan yang berlaku pada tari ini.

Suci Ramada Jayanti “Makna Tari Kejai Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”. Tulisan ini membahas masalah tentang Bagaimana Makna Tari Kejai Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan hasil penelitian bahwa Tari Kejai memiliki makna-makna yang sangat mendalam, sehingga menunjukkan bahwa makna-makna yang terungkap dalam Tari Kejai merupakan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Topos.

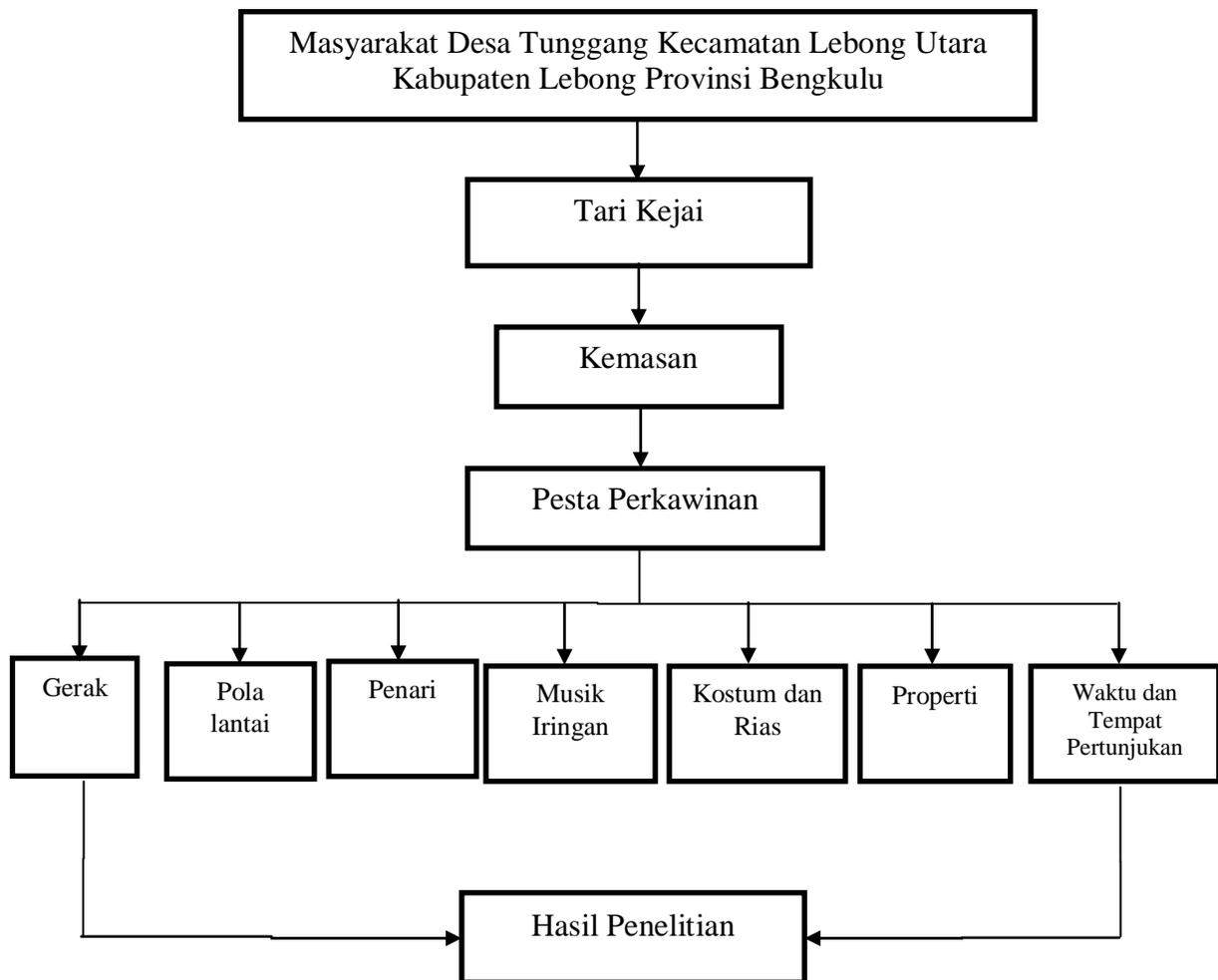
Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu tentang Tari Kejai dari kedua hasil penelitian di atas bahwa objek penelitian yang peneliti lakukan sama akan tetapi permasalahannya berbeda, permasalahan peneliti yang diteliti adalah Kemasan Tari Kejai di Dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian di atas dijadikan sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian penulis lakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah tahapan-tahapan konsep kerja secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk menggambarkan dan memaparkan masalah. Kerangka konseptual juga merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah peneliti dan kerangka teori yang digunakan. Untuk melihat Kemasan Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, secara cermat peneliti akan mengkaji dalam bentuk dari aspek kemasan kebutuhan seni pertunjukan dalam komponen-komponen tari pada Pesta Perkawinan.

Peneliti melihat Kemasan Tari Kejai secara keseluruhan yang dilihat dari komponen-komponen tari itu sendiri yaitu gerak, pola lantai, penari, musik iringan, rias dan busana, properti, serta waktu dan tempat pertunjukan. Sehingga terlihat Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Agar lebih jelas peneliti memaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Kejai adalah tari berpasangan yang menggambarkan perkenalan antara bujang dan gadis dalam mencari jodoh hingga mendapat jodoh. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, menunjukkan bahwa Tari Kejai kemasan baru merupakan modifikasi dari Tari Kejai zamam dalu yang masih tetap menjadi identitas Tari Kejai (budaya lokal Daerah Rejang). Bentuk Tari Kejai kemasan baru adalah: 1) gerak bertambah 1, dengan nama gerak lenggang gong (*gerok panew gong*), kemudian pada gerak siap berkenalan (*gerok siap erkenalan*) bentuk gerak berbeda nama sama, selanjutnya pada gerak penutup (*gerok sembeak penutup*) nama gerak sama bentuknya berbeda, 2) pola lantai sama menggunakan pola lantai dua garis lurus horizontal arah hadap yang berbeda, pada gerak lenggang gong menggunakan arah hadap searah ke depan, gerak sembah dan gerak memberi dan menerima menggunakan arah hadap saling berhadap-hadapan, gerak siap berkenalan dan patah dayung arah hadap berlawanan, gerak penutup menggunakan arah hadap searah ke depan, 3) penari berpasangan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang penari laki-laki dan 5 orang penari perempuan dan tidak harus berasal dari suku yang berbeda, 4) musik menggunakan alat musik redap, kulintang dan gong, 5) kostum yang digunakan pada penari laki-laki menggunakan baju teluk belang hitam dan dasar hitam yang bertabur border berwarna kuning, culau, selendang songket dan tapis. Penari perempuan

menggunakan baju kurung bludru merah yang bertaburan manik-manik seperti emas, songket, teratai, sanggul, pending, bunga merah, kote-kote, sunting bunga, gelang, kalung dan ikat pinggang dan menggunakan rias cantik untuk penari perempuan, 6) properti menggunakan kain panjang batik, 7) ditampilkan di arena pada pagi hari Ketika acara resepsi pernikahan dengan durasi penampilannya 4 menit 45 detik.

Sehingga pada saat sekarang tari yang eksis dan sering ditampilkan adalah Tari Kejai, seperti dalam acara-acara gelar adat, acara memperingati hari besar nasional, acara memperingati sumpah pemuda, hari pahlawan, acara perkawinan, serta sebagai tari penyambutan tamu-tamu yang datang ke Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu adalah Tari Kejai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah ditemukan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Lebong untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Lebong khususnya Desa Tunggang untuk mencegah agar tidak punahnya kesenian baik dalam bentuk tari, musik dan lain sebagainya.
2. Untuk mempertahankan Tari Kejai ini dibutuhkan kerjasama agar untuk ikut membina dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan Tari kejai dalam upacara Adat Perkawinan yang merupakan aset kebudayaan Daerah Rejang Kabupaten Lebong dari

berbagai pihak terutama pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebong.

3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Lebong agar tetap melestarikan kesenian terutama seni Tari Kejai.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar mencari dan memaparkan lebih luas lagi mengenai Tari Kejai. Skripsi ini diharapkan menjadi rujukan data bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apindis, G. A. M. C., Hanum, S. H., & Hartati, S. (2018). Makna Simbolik Tari Kejei Suku Rejang (The Symbolic Meaning of Kejei Dance from Rejang Tribe). *Sosiologi Nusantara*, 4(2), 64–75.
- Anggraini, Dewi Dkk. 2018. Pelatihan Tari Persembahan Bagi Guru SDN 47 Kota Bengkulu. *Jurnal Batoboh*. Vol 3 No 2.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Desfiarni. 2004. Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler. E- Jurnal Sendratasik Yogyakarta: Kalika.
- Desfiarni, D., & Darmawati, D. (2013). UPAYA PELESTARIAN TARI PODANG DI KELURAHAN NAPAR NAGARI KOTO NAN GADANG KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA KOTA PAYAKUMBUH. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65-74.
- Fajar Sari, P. M., & Adnyana, I. N. P. (2019). Kreativitas Susiati Dalam Karya Tari Lenggisor. *Greget: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Tari*, 17(2). <https://doi.org/10.33153/grt.v17i2.2306>
- Gustia Arini. E, Desfiarni, D. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang Di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1), 10.
- Destrianti, S. (2019). Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i2.2316>
- Elina, Misda dan Efendi, Leni. 2017. Kemasan Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. Insitusi Seni Indonesia Surakarta.
- Fajar Sari, P. M., & Adnyana, I. N. P. (2019). Kreativitas Susiati Dalam Karya Tari Lenggisor. *Greget: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Tari*, 17(2). <https://doi.org/10.33153/grt.v17i2.2306>

- Marsita Mirdamirwati, Shara. Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pematang Di Kelurahan Pelatan Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang. *Jurnal Unnes*.
- Milles, M. B dan Huberman, A. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan TJEP Rohendri Rohidi. Jakarta: UI Ress.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Cut Dalilah. 2007. Pengemasan Tari Manoe Ucok Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Unimed*, Vol 8 No 1
- Nerosti, 2019. *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang :Sukabumi Pres.
- Permatasari, Lin. 2019. Perubahan Budaya Tari Kejai Pada Masyarakat Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1998-2005. *Jurnal Of Cognition And Culture*. Vol 15 No 1-2
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta: Sinar Harapan
- Suci Ramada Jayanti. 2019. Makna Tari Kejai Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu "(Skripsi) Padang : UNP
- Soedarsono (1977). *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syefriani. (2019). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nasmi, R., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2018). TARI BUAH-BUAH DI KANAGARIAN PAUH IX KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG: TINJAUAN KOREOGRAFI. *Jurnal Sendratisik*, 7(3), 72-78.
- Jayanti, S. R., Desfiarni, D., & Nerosti, N. (2019). Makna Tari Kejai dalam Upacara Pesta Perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratisik*, 8(4), 1-9.

**DATA INFORMAN**

1. Nama : Jalaludin (Datuk Krilu)  
Umur : 72 tahun  
Pekerjaan : Seniman Desa Tunggang  
Alamat : Jln. Baru Desa Tunggang
  
2. Nama : Datuk Rasulan  
Umur : 75 tahun  
Pekerjaan : Petinggi Adat Desa Tunggang  
Alamat : Jln. Kp.Jawa Baru Desa Tunggang
  
3. Nama : Cik Arya (Penari Kejai Dulu)  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Tunggang
  
4. Nama : Lotriana  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa Tunggang  
Alamat : Desa Tunggang
  
5. Nama : Dyar Afdonaldi (Tuan Rumah)  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta (WO)  
Alamat : Desa Tunggang
  
6. Nama : Dhea Fitaloka  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Tunggang

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kesenian yang ada di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana asal usul Tari Kejai?
3. Kenapa terjadi pengemasan Tari Kejai?
4. Sejak kapan terjadi pengemasan?
5. Apa saja nama-nama gerak Tari Kejai?
6. Berapa jumlah gerakan dalam Tari Kejai?
7. Berapa jumlah penari dalam Tari Kejai?
8. Dalam acara apa Tari Kejai ditampilkan?
9. Apa saja alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Kejai?
10. Apa saja properti yang digunakan dalam Tari Kejai?
11. Bagaimana kostum pertunjukkan Tari Kejai?
12. Apakah struktur gerak Tari Kejai di pertukarkan?
13. Bagaimana pendapat masyarakat sekitar (tokoh adat, seniman, penonton/tamu undangan). Mengenai penampilan Tari Kejai pada saat sekarang?
14. Apa pendapat saudara (Pelaku Tari Kejai) terhadap penampilan Tari Kejai dalam penampilan saat sekarang (kemungkinan sekarang)?
15. Kepuasan apa yang bapak atau ibu penonton dan para tamu setelah penampilan Tari Kejai pada saat sekarang ini?

### GLOSARIUM

<i>Bimbang gedang</i>	: Pesta rakyat
<i>Bujang</i>	: Laki-laki
<i>Embes caci</i>	: Mengantar uang
<i>Gadis</i>	: Perempuan
<i>Gerok mlei dan temimo</i>	: Gerak memberi dan menerima
<i>Gerok semba'ak</i>	: Gerak sembah
<i>Gerok Patiak Dayung</i>	: Gerak Patah Dayung
<i>Gerok sembeak penutup</i>	: Gerak sembah penutup
<i>Gerok siap berkenalan</i>	: gerak siap berkenalan
<i>Jumpi limau</i>	: Keselamatan para penari
<i>Mendeak</i>	: Meminta
<i>Mengikeak</i>	: Nikah
<i>Iben leguai</i>	: Sirih adat
<i>Ninik mamak</i>	: Ketua kerja
<i>Demapet sematen</i>	: Jemput calon pengantin laki-laki
<i>Pengujung</i>	: Panggung
<i>Taok taweak</i>	:Tegur sapa
<i>Temeje semujung</i>	: Mendirikan panggung
<i>Stabeak sergayau</i>	: Air sergayau
<i>Syar'a</i>	: Imam

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

